STUDI KASUS

EFEKTIVITAS PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH DAN DAUN KEMANGI UNTUK MENGATASI KEPUTIHAN PADA WUS DI PUSKESMAS JONGAYA TAHUN 2026

JINGGA

NIM : A1A1251150

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN

FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

UNIVERSITAS MEGAREZKY

MAKASSAR

2026

STUDI KASUS

EFEKTIVITAS PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH DAN DAUN KEMANGI UNTUK MENGATASI KEPUTIHAN PADA WUS DI PUSKESMAS JONGAYA TAHUN 2026

Disusun Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar profesi bidan (Bdn) di program studi profesi bidan di fakulatas keperawatan dan kebidanan universitas megarezky makassar

JINGGA

NIM : A1A1251150

PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN DAN PROFESI BIDAN

FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN

UNIVERSITAS MEGAREZKY

MAKASSAR

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan studi kasus dengan judul:

EFEKTIVITAS PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH DAN DAUN KEMANGI UNTUK MENGATASI KEPUTIHAN PADA WUS DI PUSKESMAS JONGAYA TAHUN 2026

Telah dilakukan pembimbingan dan dinyatakan layak untuk mengikuti ujian SCLR.

Pada Hari Selasa, Tanggal 09-Juni-2026

Pembimbing I	Pembimbing II
(Bdn Rosdianah S.ST., SKM., M.Keb)	**(Fadjriah Ohorella, S.ST., Bdn., M.kes., M.Keb)**
NIDN: 0930107905	**NIDN: 0917098802**

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Bdn. Sutrani Syarif, S.ST., M.Keb

NIDN: 0927068704

SURAT PERSETUJUAN WAKTU UJIAN

Dengan ini menyatakan :

Nama : Jingga

Nim : A1A1251150

Prodi : Preofesi Bidan

Setuju untuk melakukan ujian SCRL dengan judul :

Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Dan Daun Kemangi Untuk Mengatasi Keputihan Pada Wus Di Puskesmas Jongaya Tahun 2026

Hari : Kamis

Jam : 10:00-11:00

Tempat : Ruang Rektorat Lantai II

Demikian surat persetujuan ini digunakan seperlunya, terima kasih

Mengetahui

Penguji I : Bdn. Misrawati, S.ST., M.Keb ( )

Penguji II : Fadjriah Ohorella,S.ST.,Bdn.,M.Kes.,M.Keb ( )

Penguji III : Bdn. Rosdianah S.ST.,SKM.,M.Keb ( )

Mengetahui Ketua Program Studi

Bdn. Sutrani Syarif, S.ST., M.Keb

NIDN: 0927068704

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan studi kasus dengan judul:

EFEKTIVITAS PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH DAN DAUN KEMANGI UNTUK MENGATASI KEPUTIHAN PADA WUS DI PUSKESMAS JONGAYA TAHUN 2026

Oleh:

Jingga

A1A1251150

Telah diujikan pada tanggal 11 bulan juni tahun 2026 di hadapan tim penguji program studi Pendidikan S1 Bidan Fakultas keperawatan dan kebidanan universitas megarezky dan dinyatakan lulus ujian SCLR

Makassar, 11-juni-2026

Menyetujui,

1. **Bdn. Misrawati, S.ST., M. Keb** ( )
   NIDN:0905068608
2. **Fadjriah Ohorella, S.ST.,Bdn.,M.Kes.,M.keb** ( )
   NIDN:0917098802
3. **Bdn. Rosdianah S.ST.,SKM., M.Keb** ( )
   NIDN: 09301007905

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Bdn. Sutrani Syarif, S.ST., M.Keb

NIDN: 0917068704

DEKLARASI ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jingga

Nim : A1A1251150

Email : jinggaaa226@gmail.com

Alamat Lengkap : Jln. Ujung Bori Lama

Dengan ini menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, laporan SCLR ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Profesi Bidan), baik di Universitas Megarezky maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Data yang diperoleh dalam kegiatan SCLR ini adalah asli dan pengambilannya dilaksanakan sesuai prosedur yang diusulkan dengan memperhatikan prinsip etik.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang, judul pustaka, sumber pustaka dan tahun terbitnya dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh dan sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Megarezky.

Makassar, 11-juni- 2026

Yang membuat pernyataan,

JINGGA
A1A1251150

PERSETUJUAN LAPORAN STUDY CASE LITERATURE REVIEW (SCLR) DIGUNAKAN UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK (ACADEMIC PROPERTY)

Sebagai civitas akademika Universitas Megarezky (UNIMERZ), saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Jingga

Nim : A1A1251150

Program studi : Pendidikan profesi bidan

Program : profesi

Jenis karya : laporan *study case literature review*

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNIMERZ berupa: repository, buku, HAKI dan paten atas karya ilmiah saya (lengkap dengan data setnya) yang berjudul Studi Kasus:

EFEKTIVITAS PEMBERIAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH DAN DAUN KEMANGI UNTUK MENGATASI KEPUTIHAN PADA WUS DI PUSKESMAS JONGAYA TAHUN 2026

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Universitas Megarezky yang dalam hal ini adalah Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan berhak menyimpan, mengalih-media/ formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan karya tulis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Dibuat di : makassar

Pada tanggal: 8-Mei -2026

Yang membuat persetujuan

JINGGA
A1A1251150

BIODATA PENELITI



A. Biodata Penulis

1. Nama : Jingga
2. Nim : A1A1251150
3. Tempat/ Tanggal Lahir : Lalole, 6 September 2003
4. Alamat : Jln. Ujung Bori Lama
5. E-mail : jinggaaa226@gmail.com

B. Nama Orang Tua

Ayah : La Dalila

Ibu : Erfina

C. Riwayat Pendidikan

1. Tahun 2009-2015 : SD Negeri 1 Watuampara
2. Tahun 2015-2018 : SMP Negeri 1 Siompu Barat
3. Tahun 2019-2021 : SMA Negeri 1 Raja Ampat
4. Tahun 2021-2024 : Sarjana Kebidanan Universitas Megarezky Makassar

ABSTRAK

Jingga, Nim : A1A1251150 "Efektivitas Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Dan Daun Kemangi Untuk Mengatasi Keputihan Pada Wus Di Puskesmas Jongaya Tahun 2026" Dibimbing Oleh Rosdianah dan Fadjriah Ohorella

Latar Belakang: Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Puncak kesuburan ada pada tentang pada usia 20-29 tahun. Keputihan merupakan keluarnya cairan selain darah dari vagina baik berbau maupun tidak berbau dan disertai rasa gatal di daerah kewanitaan , Keputihan dapat dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu keputihan atau fisiologis dan keputihan patologis, Keputihan patologis yang tidak dirawat dengan tepat menyebabkan penyakit radang panggul dan dapat menyebabkan infertilitas. Salah satu terapi non farmakologis adalah pemberian air rebusan daun sirih hijau dan air rebusan daun kemangi. **Tujuan** : untuk mengetahui Evektifitas pemberian daun sirih dan daun kemangi terhadap keputihan pada Wanita usia subur. **Desain penelitian**: menggunakan metode Study Case Literature Review dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian ini sampel sebanyak 2 orang dimana 1 sampel menggunakan intervensi pemberian air rebusan sirih dan 1 sampel dengan air rebusan daun kemangi **Hasil** : dari penelitian ini menunjukan bahwa air rebusan daun sirih cepat efektif dari pada air rebusan daun kemangi, jadi disimpulkan bahwa air rebusan daun sirih lebih efektif dari pada air rebusan daun kemangi .

Literatur: 25 literatur (2020-2025)

Kata kunci : Wanita usia subur, Keputihan, Daun sirih dan daun kemangi

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas perkenan-nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan Laporan *Study Case Literature Review* (*SCLR)* yang berjudul: Efektivitas pemberian air rebusan daun sirih dan daun sirih dan rebusan daun kemangi untuk mengatasi keputihan pada WUS di puskesmas jongaya tahun 2026

Dengan penuh rasa hormat dan cinta, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta kepada Ayahanda saya La Dalila dan Ibu saya Erfina, yang senantiasa mendoakan, mendampingi, serta memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan moril maupun materil tanpa henti. Tanpa keikhlasan dan doa dari Ayah dan Ibu, Dalam penyusunan Laporan *Study case literature review (SCLR)* ini penulis mendapatkan bimbingan, arahan dan masukan oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti untuk menyampaikan rasa terima kasih setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Alimuddin, SH., MH., M.Kn sebagai Pembina Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar, atas arahan dan pembinaan yang senantiasa menjadi fondasi dalam pengembangan institusi dan mahasiswa.
2. Ibu Alm. Hj. Suryani, SH., MH sebagai Pendiri Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar, atas dedikasi dan kontribusi luar biasa dalam mendirikan lembaga pendidikan yang menjadi wadah pengembangan ilmu dan karakter.
3. Bapak Adv. Moch Noer Alim Qalby, S.H., LLM Sebagai Ketua Yayasan Pendidikan Islam Mega Rezky Makassar, atas dukungan dan kebijakan

strategis yang memfasilitasi proses pendidikan dan penelitian secara berkelanjutan.

4. Bapak Prof. Dr. Anwar Ramli, SE., M.Si sebagai Rektor Universitas Megarezky, atas motivasi dan arahannya dalam membangun budaya akademik yang unggul dan berdaya saing.
5. Ibu Dr. Wilma S.Kep., Ns., M.Kep. Selaku Dekan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan**.** atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama masa studi.
6. Ibu Bdn. Sutrani Syarif sebagai Ketua Program Studi S1 Kebidanan dan Pendidikan profesi Bidan atas bimbingan akademik yang berkelanjutan dan inspiratif.
7. Ibu Bdn. Rosdianah S.ST., SKM., M.Keb. selaku pembimbing I begitu banyak memberikan pengarahan daan masukan serta meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan laporan *study case literature review (SCLR)* ini.
8. Ibu Fadjriah Ohorella**,** S.ST.,Bdn.,M.Kes.,M.keb, selaku pembimbing II begitu banyak memberikan pengarahan dan masukan serta meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan laporan *Study Case Literature Review (SCLR)* ini.
9. Ibu Bdn. Misrawati, S.ST., M.Keb. selaku penguji begitu banyak memberikan pengarahan dan masukan serta meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam menyelesaikan laporan *Study Case Literature Review (SCLR)* ini.

10. Ibu Rosdianah, S.ST., SKM.,M.Keb sebagai Pembimbing Akademik (PA), atas pendampingan dan bimbingan akademik selama masa studi penulis
11. Seluruh Dosen dan Staf Akademik Universitas Megarezky, atas ilmu, perhatian, dan pelayanan yang diberikan selama proses studi.
12. Puskesmas Jongaya, atas izin, dukungan dan kerja samanya selama pelasksanaan penelitian
13. Teman-teman seperjuangan dan semua pihak yang turut membantu secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan karya ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ini di masa mendatang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, serta menjadi kontribusi yang berarti dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Makassar, 8-Mei-2026

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

SURAT PERSETUJUAN WAKTU UJIAN iv

HALAMAN PENGESAHAN v

DEKLARASI ORISINALITAS vi

PERSETUJUAN LAPORAN vii

BIODATA PENELITI viii

ABSTRAK ix

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiii

DAFTAR GAMBAR xiv

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 6
D. Manfaat Penelitian 7
E. Ruang Lingkup 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 8

A. Tinjauan Umum Tentang Wanita Usia Subur (WUS) 8
B. Tinjauan Tentang Keputihan 9

C. Tinjauan Umum Tentang Daun Sirih 14
D. Tinjauan Umum Tentang Kemangi 17
E. Kerangka Teori 19

BAB III METODE PENELITIAN 20

A. Metode Penelitian.....20
B. Sasaran Kegiatan Asuhan Kebidanan.....20
C. Populasi Dan Sampel 21
D. Definisi Istilah.....21
E. Instrumen Kegiatan Asuhan Kebidanan.....21
F. Prosedur Pelaksanaan Kegiatan Asuhan Kebidanan 21

BAB IV STUDI KASUS.....26

A. Kasus I (Air rebusan daun sirih) 26
B. Kasus II (Air rebusan daun kemangi) 32
C. Hasil Asuhan Kebidanan 37

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 39

A. Efektivitas pemberian air rebusan daun sirih terhadap penanganan keputihan.....39
B. Efektivitas pemberian air rebusan daun kemangi terhadap penanganan keputiha.....40

BAB VI PENUTUP 43

A. Kesimpulan 43
B. Saran.....43

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

3.1. Definisi istilah 21

3.1. observasi keputihan pada kedua kelompok intervensi 38

DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1. Daun Sirih 15

2.2.Daun kemangi 17

2.3. Gambar Kerangka Teori 19

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Permohonan menjadi responden

Lampiran 2 Lembar persetujuan menjadi responden

Lampiran 3 Lembar observasi

Lampiran 4 SOP Pembuatan air rebusan daun sirih

Lampiran 5 SOP Pembuatan air rebusan daun kemangi

Lampiran 6 Penelitian terdahulu

Lampiran 7 Dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental, dan sosial yang utuh, bebas tidak hanya dari penyakit atau cedera, tetapi dari segala hal yang berkaitan dengansistem reproduksi serta fungsi dan prosesnya. Secara khusus, organ reproduksi wanita tidakhanya berfungsi untuk reproduksi ataupembuahan. Tetapi juga bekerja dalam siklus menstruasi dan proses seksual. Masalah kesehatan reproduksi pada wanita banyak sekali, kasus yang paling sering terjadi pada wanita adalah keputihan. Usia berapa pun bisa berisiko mengalami keputihan.(Ratu & Saoja, 2024)

Keputihan adalah keluarnya cairan dari vagina yang tidak berupa darah yang menyebabkan keluhan subjektif pada penderita dan kadang disertai rasa gatal dan nyeri. Keputihan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu keputihan normal (fisiologis) dan keputihan abnormal (patologis). Keputihan normal dapat terjadi pada masa menjelang dan sesudah menstruasi, pada sekitar fase sekresi antara hari ke 10-16 saat menstruasi, juga terjadi melalui rangsangan seksual. Keputihan abnormal dapat terjadi infeksi pada semua alat genitalia (infeksi bibir kemaluan, liang senggama, mulut rahim, rahim dan jaringan penyangga, dan pada infeksi penyakit hubungan seksual) (Mawang et al., 2024)

World Health Organization (WHO) memaparkan bahwa permasalahan keputihan memberikan konstribusi sebanyak 33% dari berbagai macam penyakit yang dialami oleh wanita di seluruh penjuru dunia

WHO juga menambahkan bahwasannya pada tahun 2021, keputihan dialami sebanyak 75% wanita di Indonesia. Wanita yang melaporkan pernah mengalami keputihan sebanyak satu kali selama hidupnya sebanyak 75% dan Wanita yang pernah mengalami keputihan lebih dari dua kali sebanyak 45% .(Saputri & Fauzia, 2023)

Penyebab dari keputihan adalah adanya infeksi bakteri Trichomonas Vaginalis dan Candida Albicans. Penyebab keputihan kurangnya perhatian terhadap kebersihan organ kewanitaan, membasuh organ kewanitaan ke arah yang salah, aktivitas fisik yang sangat melelahkan, tidak segera menganti pembalut ketika menstruasi, pola hidup yang kurang sehat, kondisi kejiwaan yang sedang mengalami stress berat, menggunakan sabun pembersih organ kewanitaan secara berlebihan, kondisi cuaca yang lembab, kondisi hormon yang tidak seimbang, sering kali menggaruk organ kewanitaan. Kondisi ini bisa merusak organ reproduksi bagian dalam dan bisa juga menyebabkan kemandulan karena itu dalam menjaga kebersihan diri sangat penting untuk mencegah terjadinya keputihan (Miskiyah Tamar, 2024)

Wanita Usia Subur (WUS) adalah wanita yang keadaan organ reproduksinya berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Puncak kesuburan ada pada tentang pada usia 20-29 tahun, pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Sekitar 75% perempuan di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali dalam seumur hidupnya, dan 45% akan mengalami dua kali bahkan lebih. Sedangkan wanita Eropa yang

mengalami keputihan sebesar 25% . Penelitian di Asia selatan menunjukkan prevalensi keputihan 70%. Perbedaan kondisi iklim antara Indonesia yang lembab dan Eropa yang kering berdampak pada kejadian keputihan pada wanita. Wanita di Indonesia lebih rentan mengalami keputihan karena iklim yang lembab (Namyra et al., 2025)

Pengobatan keputihan dapat dilakukan dengan pengobatan farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan keputihan secara farmakologis yaitu metronidazole, clindamycin dan obat golongan antibiotic lainnya. Pengobatan non medis juga berpeluang untuk mengatasi keputihan. (Urip et al., 2021)

Pengobatan secara medis Obat tradisional herbal yang berasal dari tumbuhan dan bahan- bahan alam murni, memiliki efek samping, tingkat bahaya dan risiko yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan obat kimia Macam-macam pengobatan tradisional untuk mengatasi keputihan bias dengan daun kemangi, akar mawar, akar rimpang, kunyit, dan daun sirih hijau. Daun sirih hijau mengandung (Risviana et al., 2024)

Air rebusan daun sirih yang dapat diberikan pada wanita yang mengalami keputihan, terutama dengan membasuh organ intim. Sirih (Piper Betle Linn) merupakan tumbuhan merambat, daun sirih sering digunakan sebagai obat. Daun sirih bermanfaat sebagai mengatasi keputihan, mengobati diare, mengatasi alergi/biduran, mengobati gigi berlubang, mengatasi mimisan, mengatasi bau badan, mengatasi diabetes, menghilangkan jerawat, menghilangkan bau badan dan bau mulut. daun

sirih dapat menghasilkan dan mengurangi keputihan pada remaja, dikarenakan kandungan minyak atsiri, dari daun sirih mengandung hidroksivanicol, kavicol, kavibetol, allypyrokatekol, karvakrol, eugenol, eugenol methyl ether, pcymene, cineole, caryophyllene, cadinene, estragol, terpenena, sesquiterpena, fenil, propana, tannin, diastase, gula, yang bermanfaat untuk membunuh kuman, antioksidasi dan fungisida, anti jamur sehingga dapat mengurangi keputihan pada remaja.(Mariana, 2023)

Berbagai penelitian telah mengkaji pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif terapi nonfarmakologis untuk mengatasi keputihan, salah satunya adalah daun kemangi (Ocimum basilicum). Tanaman ini mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, eugenol, tanin, dan saponin yang memiliki aktivitas antibakteri, antijamur, dan antiinflamasi. daun kemangi dapat menurunkan kejadian keputihan pada remaja, Kandungan flavonoid, eugenol, tanin, dan saponin dalam daun kemangi berperan sebagai antibakteri, antijamur dan antiinflamasi, sehingga efektif dalam menghambat pertumbuhan mikroorganisme penyebab keputihan.(Saidah et al., 2025)

Penelitian tambahan yang dilakukan oleh Etnis & A. Maay (2021), meneliti Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Gelaja Keputihan pada Wanita Usia Subur. Hasilnya menunjukkan nilai $p = 0.000$, dan $p < 0.05$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pemberian air rebusan daun sirih dan penurunan gelaja keputihan. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian air rebusan daun

sirih terhadap penurunan gelaja keputihan. Setelah mengetahui manfaat daun sirih hijau untuk kesehatan, hampir seluruh responden menyatakan akan lebih memperhatikan kondisi vaginanya(Dea, 2025)

sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa Pada penelitian daun kemangi. Harahap & Eslan (2021) pemberian judul rebusan pengaruh ocimum basilicum (daun kemangi) terhadap kejadian keputihan pada remaja di kelurahan silandit padangsidimpuan selatan tahun 2021 dengan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian Ocimum Basilicum (Daun Kemangi) Terhadap Kejadian Keputihan Pada Remaja.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengobatan menggunakan tanaman herbal efektif membantu mengurangi gejala keputihan. Salah satu tanaman yang paling banyak diteliti adalah daun sirih hijau (Piper betle L.) dilakukan perbandingan antara air rebusan daun kemangi dan daun sirih hijau pada ibu peserta KB IUD yang mengalami keputihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daun sirih hijau lebih efektif dibandingkan daun kemangi dalam mengatasi flour albus. Efektivitas ini diduga karena kandungan antiseptik dan antimikroba pada daun sirih hijau lebih kuat dalam menghambat pertumbuhan bakteri maupun jamur penyebab keputihan.(Rosmiati, 2024)

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di puskesmas Jongaya tempat penelitian, diperoleh data bahwa seluruh wanita usia subur yang melakukan pemeriksaan IVA berjumlah 261 orang. Dari jumlah tersebut, sebagian besar responden mengalami keputihan, yaitu sebanyak 174 orang

(66,7%), sedangkan 87 orang (33,3%) tidak mengalami keputihan. Data ini menunjukkan bahwa kejadian keputihan pada wanita usia subur masih cukup tinggi sehingga diperlukan upaya pencegahan untuk mengurangi angka kejadian keputihan pada wanita.

Dari latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul *Study case literature review* tentang "Efektivitas pemberian air rebusan daun sirih dan air rebusan daun kemangi untuk mengatasi keputihan pada Wanita usia subur di puskesams jongaya tahun 2026"

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam SCLR ini Adalah "Apakah ada efektivitas pemberian air rebusan daun sirih dan daun kemangi untuk mengatasi keputihan pada Wanita usia subur di Puskesmas jongaya tahun 2026?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Tujuan penelitian ini Adalah untuk mengetahui Efektivitas pemberian air rebusan daun sirih dan daun kemangi untuk mengatasi keputihan pada Wanita usia subur di Puskesmas jongaya tahun 2026?

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui Efektivitas pemberian air rebusan daun sirih untuk mengatasi keputihan pada Wanita usia subur di puskesmas jongaya tahun 2026?

b. Diketahui Efektivitas pemberian air rebusan daun kemangi untuk mengatasi keputihan pada Wanita usia subur di puskesmas jongaya tahun 2026?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil studi kasus ini dapat menjadi salah satu pembuktian terhadap teori-teori yang telah ada terkait manfaat air rebusan daun sirih dan daun kemangi dalam penatalaksaanaan keputihan pada WUS.

2. Manfaat praktis

   Studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan sebagai alternative dalam penanganan keputihan menggunakan metode non farmakologi.

3. Manfaat metodologis

   Penelitian ini tidak menghasilkan konsep metodelogi yang baru karena penelitian ini hanya di fokuskan pada pemberian intervensi

E. Ruang Lingkup

Studi kasus ini dilakukan untuk mengetahui Efektivitas pemberian air rebusan daun sirih dan daun kemangi. Sampel dalam studi kasus ini adalah WUS yang mengalami keputihan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian case study atau studi dengan metode purposive sampling. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh dengan cara melakukan penilaian keputihan sebelum dan setelah intervensi

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Wanita usia subur (WUS)

1. Definisi Wanita usia subur (WUS)

Wanita Usia Subur (WUS) atau yang disebut usia subur adalah wanita yang berusia antara 15-49 tahun, sejak menarche sampai dengan akhir menstruasi atau menopause, baik yang sudah menikah, belum menikah, atau sudah menjanda, dan masih dalam masa laten. Ini mengacu pada seorang wanita yang memiliki potensi hamil. Ketika seorang wanita mengalami menstruasi atau menstruasi untuk pertama kalinya, ia dikatakan sedang berada pada fase reproduksi. Menstruasi ini terjadi ketika sel telur yang matang dan tidak dibuahi dipisahkan dari ovarium dan dilepaskan. Begitu pula ketika ukuran sel telur mengecil dan wanita tidak mampu mengeluarkannya, maka menstruasi menjadi tidak teratur lagi setiap bulannya. Masa hingga berhenti total ini disebut menopause(Pernanda et al., 2026)

2. Tanda tanda wanita usia subur

Tanda-tanda Wanita Usia Subur Menurut (Mayasari, 2021)

a. Siklus haid

Wanita yang memiliki siklus menstruasi bulanan teratur biasanya lebih besar kemungkinannya untuk hamil. Menstruasi dimulai dari hari pertama menstruasi hingga hari sebelum menstruasi kembali, dan biasanya berlangsung selama 28 hingga

30 hari. Oleh karena itu, siklus menstruasi menjadi indikator pertama subur tidaknya seorang wanita.

b. Pemeriksaan fisik

Untuk mengetahui masa subur seorang wanita, Anda juga dapat memeriksa organ tubuh wanita untuk mengetahui masa suburnya. Beberapa organ tubuh seperti payudara, kelenjar tiroid di leher, dan organ reproduksi. Kelenjar tiroid mengeluarkan tiroksin dalam jumlah berlebihan, sehingga mengganggu proses pelepasan sel telur. Sedangkan pemeriksaan payudara bertujuan untuk mengukur hormon prolaktin yang tingginya kadarnya mempengaruhi proses pelepasan sel telur. Selain itu, pemeriksaan pada sistem reproduksi juga harus dilakukan untuk mengetahui apakah normal.

B. Tinjauan Tentang keputihan

1. Definisi keputihan

Keputihan adalah keluarnya cairan abnormal bukan darah dari saluran vagina, berbau atau tidak, disertai rasa gatal setempat. Cairannya berwarna putih dan tidak berbau, dan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan kelainan. Penyebab keputihan biasanya bisa dipengaruhi oleh hormon tertentu. Keputihan sendiri bukanlah suatu penyakit, namun merupakan salah satu tanda dan gejala suatu penyakit pada sistem reproduksi wanita yang memerlukan pengobatan. Keputihan

dapat menimbulkan perasaan tidak menyenangkan. Keputihan disebut juga dengan keputihan atau bunga albus atau keputihan(Rosmiati, 2024)

Keputihan merupakan masalah yang umum dialami sebagian besar wanita. Ironisnya, kebanyakan wanita tidak tahu apa-apa tentang keputihan dan penyebabnya. Keputihan yang normal dapat berakibat fatal jika tidak ditangani dengan baik, dan salah satu akibat dari keputihan dapat berupa kemandulan dan kehamilan ektopik.(Suyenah & Dewi, 2022)

2. Klasifikasi keputihan

keputihan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu keputihan fisiologis dan keputihan patologis seperti:

a. Keputihan normal (fisiologis)

Keputihan yang normal atau fisiologis merupakan reaksi normal tubuh yang biasanya terjadi sebelum dan sesudah siklus menstruasi. Keputihan fisiologis disebabkan oleh rangsangan hormonal, stres, atau aktivitas seksual dan terjadi pada masa subur wanita. Keputihan fisiologis dapat terjadi pada masa pramenstruasi, seperti pada fase sekresi antara hari ke 10 dan 16 menstruasi. Keputihan fisiologis ini disebabkan oleh efek hormon estrogen dan progesteron yang diproduksi selama ovulasi. Setelah ovulasi, vaskularisasi endometrium meningkat dan dapat menyebabkan pembengkakan endometrium. Lapisan endometrium dikeluarkan dari korpus luteum oleh hormon estrogen dan

progesteron dan mengeluarkan cairan bening yang disebut keputihan (flour albus)(Suminar, 2022)

Jenis keputihan ini biasanya terjadi pada saat masa subur, serta saat sesudah dan sebelum menstruasi. Biasanya saat kondisi-kondisi Keputihan pada Remaja tersebut sering terdapat lender yang terlebih, itu adalah hal yang normal, dan biasanya tidak menyebabkan rasa gatal serta tidak berbau. Keputihan fisiologis atau juga banyak disebut keputihan normal memiliki ciri-ciri:

1) Cairan keputihannya encer
2) Cairan yang keluar berwarna krem atau bening
3) Cairan yang keluar tidak berbau
4) Tidak menyebabkan gatal
5) Jumlah cairan keluar terbilang sedikit

b. Keputihan abnormal patologis

Keputihan ini karena adanya penyakit atau infeksi. Beberapa penderita penyakit ini akan merasakan nyeri pada daerah vagina. Keluar cairan berlebihan yang keruh dan kental dari vagina, berwarna kekuningan, keabu-abuan, atau kehijauan, berbau busuk, anyir, amis, terasa gatal (Mumpuni, 2013).

Keputihan jenis patologis disebut juga sebagai keputihan tidak normal. Jenis keputihan ini sudah termasuk jenis keputihan penyakit. Keputihan patologis dapat menyebabkan berbagai efek dan hal ini akan sangat menggangu bagi kesehatan Wanita pada

umumnya dan khususnya Kesehatan daerah. kewanitaan. Keputihan patologis memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Cairannya bersifat kental
2) Cairan yang keluar memiliki warna putih seperti susu atau berwarna kuning atau sampai kehijauan
3) Keputihan patologis menyebabkan rasa gatal
4) Cairan yang keluar memiliki bau yang tidak sedap
5) Biasanya menyisakan bercak-bercak yang telihat pada celana dalam Wanita
6) Jumlah cairan yang keluar sangat banyak

Apabila wanita usia subur dan remaja mengalami keputihan patologis berdasarkan ciri-ciri diatas, dihimbau segera berkonsultasi ke tenaga kesehatan.

3. Tanda-tanda keputihan

Gejala yang ditimbulkan dapat bervariasi tergantung pada apa yang menjadi penyebab keputihan yang di alami. Beberapa wanita ditemukan bahwa mereka tidak mengalami gejala apapun. Akan tetapi adapula mereka yang menderita keputihan mengalami beberapa gejala berikut

a. Terasa gatal pada area vagina bagian dalam dan atau bagian luar.
b. Terdapat cairan yang berwarna putih kekuningan dari saluran vagina, terkadang berbusa dan memiliki bau yang menyengat/tidak sedap.
c. Mengalami rasa seperti panas dan perih saat buang air kecil.

d. Merasa tidak nyaman pada organ intim

4. Penyebab Keputihan

Berikut beberapa penyebab keputihan yaitu:

a. Kurangnya menjaga kebersihan diarea vagina

Kebersihan di daerah vagina haruslah terjaga. dengan baik. Jika, daerah vagina tidak dijaga kebersihannya akan menimbulkan berbagai macam penyakit salah satunya keputihan. Hal ini menyebabkan kelembaban vagina. mengalami peningkatan dan hal ini membuat penyebab infeksi berupa bakteri pathogen akan sangat mudah untuk menyebarnya

b. Stres

Semua organ tubuh kinerjanya di pengaruhi dan dikontrol oleh otak, maka ketika reseptor otak mengalami kondisi stress hal ini dapat menyebabkan terjadinya perubahan dan keseimbangan hormon hormon dalam tubuh dan hal ini dapat menimbulkan terjadinya keputihan.

c. Penggunaan obat-obatan yang berlebih

Penggunaan obat antibitok dalam jangka. lama dapat memiliki pengaruh terhadap sistem imunitas pada tubuh wanita, dan beberapa obat antibiotik memiliki efek samping yang dapat menimbulkan keputihan. Sedangkan gangguan keseimbangan hormonal dapat juga disebabkan oleh penggunaan obat yang mengandung hormon.

C. Tinjauan Umum Tentang Daun sirih

1. Definisi daun sirih

Sirih Hijau (Piper betle L.) merupakan tumbuhan yang banyak sekali manfaatnya, daun sirih hijau banyak tumbuh di indonesia. Daun sirih ini biasanya dipakai untuk mengatasi sejumlah penyakit. Daun sirih termasuk dalam famili piperaceae. Daun sirih sudah dikenal sejak tahun 600 SM yang lalu, oleh karena itu sejak jaman dahulu hingga sekarang daun sirih sudah banyak digunakan untuk mengatasi sejumlah penyakit. Daun sirih hijau (Piper betle L.) mengandung zat antiseptik yang mampu membunuh kuman. Kandungan kavikol (Senyawa organik) dalam sifat antiseptiknya lima kali lebih efektif daripada fenol biasa. Dalam farmakologi Cina, sirih dikenal sebagai tanaman yang memiliki sifat hangat dan pedas (Risviana et al., 2024)

2. Klasifikasi daun sirih

Klasifikasi daun sirih hijau hasil identifikasi Laboratorium Herbarium Medanense (MEDA) USU (2023) dapat dilihat pada klasifikasi dibawah ini:

Kingdom : Plantae

Divisi : Spermatophyta

Kelas : Dicotyledoneae

Ordo : Piperales

Famili : Piperales

Genus : Piper

Spesie : Piper betle L.

Nama Lokal : Daun Sirih Hijau



Gambar 2.1 Daun sirih

3. Morfologi

Daun sirih hijau (Piper betle L.) merupakan tanaman rambat yang daunnya bewarna hijau dan licin serta memiliki bentuk daun yang pipih mirip jantung hati, tangkainya agak Panjang, tepi daun rata, ujung daun meruncing, pangkal daun berlekuk, tulang daun menyirip dan daging daun tipis sedangkan batang daunnya bewarna hijau agak kecokelatan dan permukaan kulitnya kasar serta berbulu. Tanaman ini panjangnya mampu mencapai puluhan meter. Daun sirih berbau aromatis, di perkampungan tanaman ini tumbuh begitu saja di pekarangan rumah(Pernanda et al., 2026)

4. Manfaat Daun sirih

Pemberian air rebusan daun sirih untuk membasuh vagina dapat mengurangi keputihan. Daun sirih mengandung minyak atsiri yang terdiri dari betlephenol, kavikol, seskuiterpan, hidroksikavikol, cavibetol, estragol, eugenol, dan karvakol. Beberapa literature

menyatakan bahwa daun sirih juga mengandung enzim diastase, gula, dan tannin. Biasanya daun sirih muda mengandung diastase, gula, dan minyak atsiri lebih banyak dibandingkan daun sirih tua. Sementara inti kandungan tannın nya relative sama. Senyawa Eugenol pada daun sirih, terbukti mematikan jamur Candida Albicans Penyebab keputihan, sementara tannın, merupakan astringen, yang mengurangi sekresi cairan pada liang vagına. Khasiat daun sirih sebagai salah satu obat untuk mengobati keputihan, teruji secara klinis diberbagai bidang kesehatan(Mawang et al., 2024)

5. Kandungan Daun Sirih

Kandungan dalam daun sirih yang mampu untuk mengobati keputihan yang disebabkan oleh Candida albicans maupun bakteri lainnya. Keputihan yang dialami responden bisa dikarenakan oleh banyak factor seperti personal hygiene pada organ kewanitaan, sampai dengan keadaan lingkungan yang kurang bersih. Oleh sebab itu, bila keadaan tersebut tidak diperhatikan dengan baik maka dapat memicu terjadinya keputihan patologis sehingga pemberian air rebusan daun sirih hijau sebagai alternatif pengobatan non farmakologis bisa direkomendasikan untuk mengatasi keputihan apabila penggunaannya sesuai dengan prosedur(Romy Wahyuni, 2025)

D. Tinjauan Umum Tentang Daun Kemangi

1. Definisi daun kemangi

Kemangi adalah tanaman yang mudah di dapatkan yang tersebar hampir di seluruh Indonesia karena dapat tumbuh liar maupun dibudidayakan Daun kemangi (Ocimum sanctum L.) merupakan salah satu tanaman yang memiliki potensi sebagai antibakteri. Daun kemangi mengandung senyawa metabolit antara lain flavonoid, tanin, steroid, dan saponin. Kandungan daun kemangi yang bersifat antibakteri adalah minyak atsiri. Minyak atsiri daun kemangi memiliki konsentrasi bunuh minimal (KBM) 0,5% terhadap bakteri S. aureus, 0,25% terhadap bakteri E.coli, 2% terhadap bakteri S. epidermidis.



Gambar 2.2 Daun kemangi

2. Kandungan Daun kemangi

Daun Kemangi (Ocimum sanctum) memiliki kandungan eugenol yang dapat membunuh jamur penyebab keputihan patologis , sebagai anti bakteri stigmasterol dapat merangsang ovulasi (pematangan sel telur). tumbuhan tahunan yang tumbuh tegak dengan cabang yang banyak. Tanaman ini berbentuk perdu yang tingginya dapat mencapai

100cm. Bunganya tersusun ditandan yang tegak. Daunnnya panjang, tegak, berbentuk taji atau bulat telur, berwarna hijau dan berbau harum. Ujung daun bisa tumpul atau bisa juga tajam,kecil beraroma khas yang berasal dari kandungan sitral yang tinggi pada daun dan bunganya. Daun kemangi dapat digunakan untuk mengurangi demam, batuk, selesma, encok, urat syaraf, air susu kurang lancar, apnu, radang telinga, muntah -muntah dan mual, peluruh kentut, peluruh haid, pembersih darah setelah bersalin, borok dan untuk memperbaiki fungsi lambung.

3. Manfaat Daun Kemangi

Daun Kemangi mengandung zat-zat yang bermanfaat bagi tubuh manusia terutama pada eugenolnya yang dapat membunuh jamur penyebab flour albus (Keputihan). Sedangkan biji kemangi digunakan untuk mengatasi sembelit, kencing nanah, penyakit mata, borok, penenang, pencahar, peluruh kencing nanah, peluruh keringat, kejang perut. Semua bagian tanaman kemangi digunakan sebagai pewangi, obat perangsang disentri, dan demam.

Tanaman kemangi (Ocimum Basilicum) di Jawa Tengah sering dikenal dengan nama selasih. Adapun daerah lain menyebut kemangi dengan nama Selasen (Melayu), Solanis (Sunda), Amping (Minahasa), Uku-uku (Bali). Tanaman kemangi (Ocimum Basilicum) adalah tanaman herba bercabang tegak, tinggi 0,6-0,9 m, batang halus dengan daun di setiap ruas yang banyak atau sedikit berbulu. Batang dan cabang berwarna hijau atau terkadang berwarna keunguan. Daun kemangi

tunggal berukuran 2,5-5 cm atau lebih, oval, tajam, tepi bergerigi atau berbentuk cuneate. Tangkai daunnya berukuran 1,3-2,5 cm. Daunnya memiliki banyak titik seperti kelenjar minyak yang mengeluarkan minyak atsiri beraroma kuat bahwa bahan antibakteri dalam kemangi lebih efektif terhadap bakteri gram positif dibandingkan dengan bakteri gram negative. Pada daun kemangi memiliki banyak kandungan kimia antara lain saponin, flavanoid, tanin dan minyak atsiri (Flavanoid dapat menghambat sintess asam nukleat, menghambat fungsi membrane

E. Kerangka Teori

Gambar 2.3. Kerangka Teori

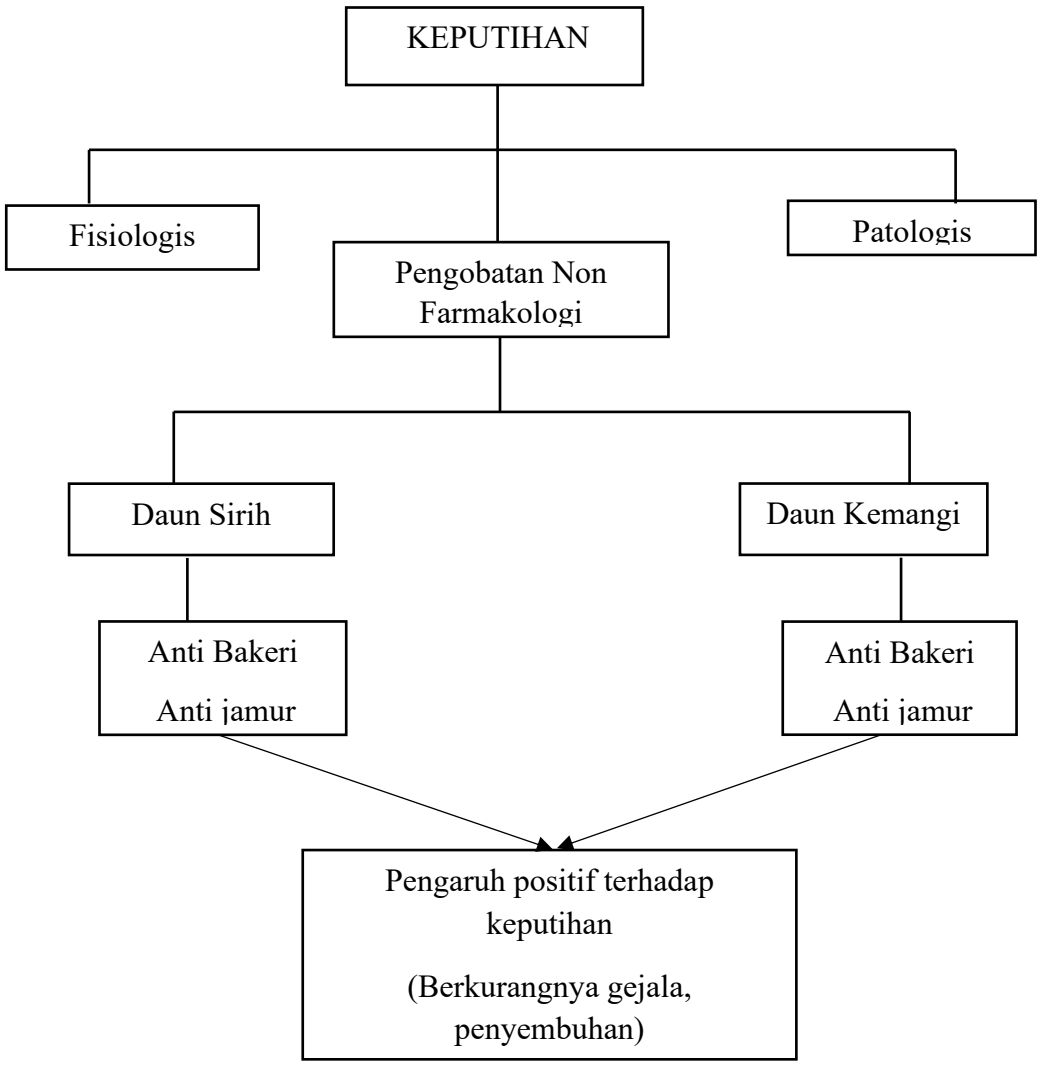

BAB III

PROSEDUR ASUHAN KEBIDANAN

A. Metode Peneltitan

Metode penelitian ini adalah studi kasus. Secara terminologı, menurut Johansson, studi kasus (*case study)* adalah penelitian mendalam dan terinci tentang suatu kasus atau fenomena, yang dapat berupa individu, kelompok, organısası, atau kejadian tertentu. Study Case Literature Review (SCLR) merupakan penelusuran rujukan ilmiah untuk memperoleh konsep teori asuhan kebidanan berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan studi langsung penerapan asuhan kebidanan berdasarkan evidance based practice. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei 2026 meliputi proses pengambilan data. pemberian intervensi selama 1 minggu dengan jumlah sampel 2 orang dengan Teknik Pengambilan sample secara Acidental Sampling yang memenuhi kriteria inklusi, subjek penelitian merupakan Wanita Usia Subur (WUS). Tujuan utamanya adalah untuk memahami fenomena tersebut secara menyeluruh. (Widodo, S., Ladyani, F., 2023) Dalam studi kasus ini berupaya untuk mendeskripsikan pengaruh pemberian air rebusan daun sirih dan daun kemangi untuk mengatasi keputihan pada WUS di Puskesmas jongaya.

B. Sasaran Kegiatan Asuhan Kebidanan

Sasaran kegiatan ini dilaksanakan di Puskesmas jongaya dengan kriteria:

1. Wanita usia subur
2. Umur 20-35

3. Mengalami keputihan fisiologis
4. Bersedia menjadi responden

C. Populasi dan sampel

1. Waktu

   Studi kasus ini dilaksanakan pada bulan Mei 2026

2. Tempat

   Studi kasus ini dilakukan di Puskesmas jongaya

D. Definisi istilah

Tabel 3.1 Definisi istilah

No	Variabel	Definisi
1.	Keputihan	Keputihan Adalah keluarnya cairan dari vagina yang bersifat normal dan merupakan bagian dari proses alami tubuh, seperti saat masa subur atau menjelang menstruasi. Cairan ini biasanya encer, bening, dan tidak berbau,serta tidak menyebabkan rasa gatal atau nyeri.
2.	Air rebusan daun sirih	Air rebusan daun sirih Adalah air yang telah direbus dengan daun sirih. Air rebusan ini dipercaya memiliki berbagai manfaat Kesehatan, terutama karena kandungan antiseptic, antibakteri, dan antioksidan pada daaun sirih, penggunaan untuk rebusan berupa 7-8 Lembar daun sirih dan direbus sekitar 10-15 menit menggunakan air sebanyak 500-600 ml

3.	Daun kemangi	Air rebusan daun kemangi Adalah air yang telah direbus dengan daun kemangi yang dipercaya memiliki berbagai manfaaat untuk membantu menjaga kesehatan tubuh teermasuk untuk mengatasi keputihan karena kandungan antibakteri dan antijamur alami didalamnya. penggunaan untuk rebusan berupa 7-8 Lembar daun kemangidaun kemangi yang dibutuhkan untuk merebus yaitu berupa 7-10 lembar dan direbus sekitar 7-10 menit menggunakan air sebanyak 500-600 ml.

E. Instrumen Kegiatan Asuhan Kebidanan

Instrumen studi kasus adalah alat-alat yang akan digunakan dalam pengumpulan data (Widodo, Ladyani, Asrianto, Dalfian, et al., 2023), instrumen yang digunakan pada studi kasus ini adalah lembar observası, SOP air rebusan daun sirih dan SOP air rebusan daun kemangi

F. Prosedur pelaksanaan kegiatan asuhan kebidanan

1. Alat dan bahan
    a. Air rebusan daun sirih
    b. Air rebusan daun kemangi
    c. Lembar observasi
    d. SOP
2. Prosedur pelaksanaan

a. Peneliti menentukan sampel penelitian sesuai dengan sasaran atau kriteria.
b. Peneliti menjelaskan kepada subjek tentang asuhan yang akan diberikan.
c. Peneliti menyerahkan informed consent pada subjek sebagai bukti bahwa bersedia menjadi responden.
d. Peneliti menjelaskan prosedur dan rangkaian asuhan yang akan dilakukan
e. Penelitian membagi sampel ke dalam 2 kelompok yaitu:
    1) Kelompok pasien menggunakan air rebusan daun sirih selama 6 hari 2 kali sehari pagi dan sore hari
    2) Kelompok pasien menggunakan air rebusan daun kemangi selama 6 hari 2 kali sehari pagi dan sore hari
    3) Subjek yang diberikan intervensi adalah WUS usia 20-35 tahun dengan keputihan fisiologis

g. Peneliti akan mengkaji tingkat keputihan

BAB IV

STUDI KASUS

ASUHAN KEBIDANAN PADA WANITA USIA SUBUR DENGAN KEPUTIHAN

KASUS 1 (Air rebusan daun sirih)

Tanggal Pengkajian : 9 mei 2026

Waktu Pengkajian : 09.00 – selesai WITA

Pengkaji : Jingga

A. DATA SUBJEKTIF

1. Identitas

Nama Klien	:	Ny. N	Nama Suami	:	Tn W
Umur	:	28 tahun	Umur	:	29 tahun
Agama	:	Islam	Agama	:	Islam
Suku	:	Islam	Suku	:	Bugis
Pendidikan	:	SMA	Pendidikan	:	S1
Pekerjaan	:	IRT	Pekerjaan	:	Swasta
Alamat	:	Jl Andi Tonro 4 Lr 5			

2. Keluhan Utama

   Ibu mengatakan ada cairan putih keluar di alat kelaminnya, sedikit berbau dan gatal sejak 3 hari yang lalu

3. Riwayat menstruasi

   Menarche : 14 tahun

   Siklus : 28 hari

   Lamanya : 5-7 hari

   Disminorhea : kadang kadang

4. Riwayat Kontrasepsi

   Klien mengatakan menggunakan alat kontrasepsi berupa suntikan 3 bulan

5. Riwayat kesehatn klien

Klien mengatakan tidak pernah menderita penyakit hipertensi, jantung, tiroid, autoimun, alergi, diabetes, asma, TBC, hepatitis B, infeksi menular seksual dan tidak pernah menderita kista atau tumor yang berhubungan dengan organ reproduksi.

6. Riwayat pemenuhan kebutuhan dasar
   a. Kebutuhan Nutrisi
      Ibu mengatakan makan 3x sehari, jenis nasi+lauk pauk+sayur, porsi 1 piring, dan minum 6-7 gelas perhari, jenis air putih dan air teh, porsi 1 gelas Ibu mengatakan tidak memiliki pantangan terhadap makanan/minuman tertentu, tidak memiliki kebiasaan minum jamu, alkohol, merokok, serta tidak pernah mengkonsumsi obat-obatan terlarang.
   b. Kebutuhan istrahat
      Ibu mengatakan istirahat tidur siang selama - 1 jam sehari dan istirahat tidur malam selama - 8 jam sehari dan tidak ada keluhan apapun
   c. Kebutuhan eliminasi
      Ibu mengatakan BAK 4x sehari, konsistensi cair, warna kekuningan, dan tidak ada keluhan serta BAB 1x sehari konsistensi lembek, warna coklat keemasan, dan tidak ada keluhan
   d. Kebutuhan kebersihan diri
      Ibu mengatakan mandi 2x sehari, gosok gigi 2x sehari, ganti pakaian 2x sehari, keramas 1 minggu sekali Riwayat psikologi, social dan spiritual
      a. Ibu dan suami serta keluarga mengatakan cemas dengan keluhanannya
      b. Ibu mengatakan baru mengalami yang namanya keputihan

B. DATA OBJEKTIF

1. Keadaan umum : baik
2. Kesadaran : komposmentis
3. Berat Badan : 57 kg

4. Tinggi Badan: 159 cm
5. LiLA : 28 cm
6. Tanda-tanda vital

   Tekanan darah : 110/80 mmHg

   Nadi : 82 x/menit

   Suhu : 36,8^{0}C

   Pernapasan : 22 x/menit
7. Pemeriksaan Fisik
   a. Wajah : bersih, tidak ada kloasma, tidak pucat, tidak oedema
   b. Mata : bersih, simetris, sklera putih, konjungtiva merah muda (ananemis), ada gambaran tipis pembuluh darah, tidak ada kelainan
   c. Dada : bersih, simetris, pernafasan teratur, tidak ada retraksi dinding dada
   d. Payudara : bersih, simetris, ada pembesaran, puting susu menonjol, tidak ada benjolan abnormal, ada kolostrum
   e. Abdomen : bersih
   f. Pemeriksaan Vulva / Vagina : Tidak ada kelainan, ada pelepasan cairan putih kehijauan dan tampak kemerahan
   g. Anus : Haemoroid (-)
   h. Ekstremitas atas : tidak kaku, tidak ada kelainan bersih, simetris, tidak oedema, pergerakan sendi
   i. Ekstremis bawah : bersih, simetris, tidak varises, tidak oedema, pergerakan sendi tidak kaku, tidak ada kelainan, refleks patella +/+
   j. Genetalia : terdapat pengeluaran lendir berwarna bening, berbau daan terasa gatal

C. ANALIS DATA

Ny. “N” Wanita usia subur (WUS) Usia 28 Tahun dengan gejala keputihan patologis

A. PENATALAKSAAAN

1. Meminta persetujuan pada ibu untuk memberikan Asuhan Kebidanan

   Hasil : Ibu bersedia

2. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik.
   Hasil: Ibu senang mendengarnya.
3. Memberitahu klien tentang keluhan yang dialami yaitu Ny. N mengalami masalah keputihan yaitu keluarnya cairan berwarna putih dan terasa sedikit gatal, namun tidak perlu khawatir karena ini masih bisa dilakukan penanganan dan pengobatan sedikit terhadap area genetalianya
   Hasil : Ny. N mengerti keadaannya
4. Menganjurkan kepada ibu untuk membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dengan gerakan dari depan kebelakan,
   Hasil: ibu mengerti dengan anjuran yang diberikan
5. Menjelaskan pada ibu manfaat daun sirih :
   Daun sirih bermanfaat mengatasi keputihan, terutama yang disebabkan oleh jamur dan bakteri. Kandungan aktif seperti eugenol, flavonoid, tanin, dan minyak atsiri bersifat antijamur, antibakteri, serta antiseptik alami daapat memabntu mengatasi keputihan
   Hasil : ibu mengerti dan bersedia diberikan intervensi
6. Melakukan pemeriksaan terhadap keputihan pada ibu sebelum menggunakan air rebusan daun kemangi
   Hasil : terdapat keputihan yang cukup banyak
7. Menggunakan air rebusan daun kemangi ini Dimana air rebusannya diberikan 2 kali sehari selama 7 hari
   Hasil : ibu mengerti dan bersedia akan melakukannya sesuai anjuran yang diberikan
8. Menyampaikan kepada ibu bahwa akan dilakukan kunjungan rumah untuk memantau perkembangan selanjutnya pada tanggal
   Hasil: ibu bersedia untuk dilakukan kunjungan rumah

DATA PERKEMBANGAN

Pasa tanggal 12 mei 2026 pukul: 09:00 WITA

SUBJEKTIF

Ny “N” Mengatakan keluhan gatal keputihan yang dirasakan sudah berkurang dan cairan keputihan sudah berkurang

OBJEKTIF

Keadaanu mum baik, kesadaran composmentis, kesadaran emosianal stabil, TD: 110/70 mmhg, Nadi: 85x/menit, Suhu: 36 C dan pernapasan: 20x/menit

ANALIS

Ny “A” Wanita usia subur (WUS) 28 tahum dengan keputihan

PENATALAKSANAAN

1. Membina hubungan baik dengn Ny "N”
2. Melakukan informed consent dan menjelaskan prosedur yang akan dilakukan
3. Memberitahu Ny "N" Hasil pemeriksaan TTV bahwa dalam keadaan normal
4. Memberitahu Ny "N" hasil pemeriksaan gejala keputihan sedang
5. Melakukan asuhan kebidanan yaitu melakukan intervensi Pemberian air rebusan daun sirih kepada Ny "N" selama 3 hari
6. Memberitahukan Ny "A" akan dilakukan kunjungan ulang pada tanggal 15 mei 2026
7. Melakukan Dokumentasi

DATA PERKEMBANGAN

Pada tanggal 15 mei 2025 pukul 09:00 WITA

SUBJEKTIF

Ny “N" mengatakan keluhan gatal keputihan vang dirasakan sudah tidak terasa dan cairan keputihan berkurang

OBJEKTIF

Keadaan Umum baik, Kesadaran Composmentis, kesadaran emosional stabil, TD: 110/70 mmhg, Nadi : 85 x/menit, suhu : 36 C dan Pernapasan : 20 x/meniT

ANALISIS

Ny “N” Wanita usia subur (WUS) 28 tahun dengan keputihan

PENATALAKSANAAN

1. Memberitahu Ny "N" hasil pemeriksaan bahwa dalam keadaan normal
2. Menjelaskan bahwa pengamatan perkembangan dari hasil yang dilakukan bahwa Ny "N" tingkat keputihannya normal
3. Melakukan asuhan kebidanan yaitu melakukan intervensi Pemberian air mengalami keputihan lagi
4. Menganjurkan Ny "N" untuk menggunakan air rebusan daun sirih jika mengalami keputihan lagi
5. Mengajurkan Ny "N" untuk tetap menjaga kebersihan diri terutama daerah kewanitaanya
6. Memeritahukan Ny "N" bahwa pengkajian yang dilakukan pengkaji sudah selesai dilakukan. Mengucapakan terima kasih kepada respondenatas bantuan selama pengkajian
7. Melakukan dokumentasi

ASUHAN KEBIDANAN PADA WANITA USIA SUBUR DENGAN KEPUTIHAN

KASUS 2 (Air rebusan daun Kemangi)

Tanggal Pengkajian : 10 mei 2026

Waktu Pengkajian : 09:15

Pengkaji : Jingga

A. DATA SUBJEKTIF

1. Identitas

Nama Klien	:	Ny. A	Nama Suami	:	Tn F
Umur	:	27 tahun	Umur	:	30 tahun
Agama	:	Islam	Agama	:	Islam
Suku	:	Islam	Suku	:	Bugis
Pendidikan	:	SMA	Pendidikan	:	S1
Pekerjaan	:	IRT	Pekerjaan	:	Swasta
Alamat	:	Jl Andi Tonro 4 Lr 5			

1. Keluhan Utama

   Ibu mengatakan ada cairan putih keluar di alat kelaminnya, sedikit berbau dan gatal sejak 3 hari yang lalu

2. Riwayat menstruasi

   Menarche : 14 tahun

   Siklus : 28 hari

   Lamanya : 5-7 hari

   Disminorhea : kadang kadang

3. Riwayat Kontrasepsi

   Klien mengatakan menggunakan alat kontrasepsi berupa suntikan 3 bulan

4. Riwayat kesehatn klien

   Klien mengatakan tidak pernah menderita penyakit hipertensi, jantung, tiroid, autoimun, alergi, diabetes, asma, TBC, hepatitis B, infeksi menular

seksual dan tidak pernah menderita kista atau tumor yang berhubungan dengan organ reproduksi.

5. Riwayat pemenuhan kebutuhan dasar
   a. Kebutuhan Nutrisi

      Ibu mengatakan makan 3x sehari, jenis nasi+lauk pauk+sayur, porsi 1 piring, dan minum 6-7 gelas perhari, jenis air putih dan air teh, porsi 1 gelas Ibu mengatakan tidak memiliki pantangan terhadap makanan/minuman tertentu, tidak memiliki kebiasaan minum jamu, alkohol, merokok, serta tidak pernah mengkonsumsi obat-obatan terlarang.

   b. Kebutuhan istrahat

      Ibu mengatakan istirahat tidur siang selama - 1 jam sehari dan istirahat tidur malam selama - 8 jam sehari dan tidak ada keluhan apapun

   c. Kebutuhan eliminasi

      Ibu mengatakan BAK 4x sehari, konsistensi cair, warna kekuningan, dan tidak ada keluhan serta BAB 1x sehari konsistensi lembek, warna coklat keemasan, dan tidak ada keluhan

   d. Kebutuhan kebersihan diri

      Ibu mengatakan mandi 2x sehari, gosok gigi 2x sehari, ganti pakaian 2x sehari, keramas 1 minggu sekali Riwayat psikologi, social dan spiritual

   e. Ibu dan suami serta keluarga mengatakan cemas dengan keluhanannya Ibu mengatakan baru mengalami yang namanya keputihan

B. DATA OBJEKTIF

1. Keadaan umum : baik
2. Kesadaran : komposmentis
3. Berat Badan : 57 kg
4. Tinggi Badan: 160 cm
5. LiLA : 27 cm
6. Tanda-tanda vital

Tekanan darah : 120/80 mmHg

Nadi : 82 x/menit

Suhu : 36,7^{0}C

Pernapasan : 22 x/menit

7. Pemeriksaan Fisik
   a. Wajah : bersih, tidak ada kloasma, tidak pucat, tidak oedema
   b. Mata : bersih, simetris, sklera putih, konjungtiva merah muda (ananemis), ada gambaran tipis pembuluh darah, tidak ada kelainan
   c. Dada : bersih, simetris, pernafasan teratur, tidak ada retraksi dinding dada
   d. Payudara : bersih, simetris, ada pembesaran, puting susu menonjol, tidak ada benjolan abnormal, ada kolostrum
   e. Abdomen : bersih
   f. Pemeriksaan Vulva / Vagina : Tidak ada kelainan, ada pelepasan cairan putih kehijauan dan tampak kemerahan
   g. Anus : Haemoroid (-)
   h. Ekstremitas atas : tidak kaku, tidak ada kelainan bersih, simetris, tidak oedema, pergerakan sendi
   i. Ekstremis bawah : bersih, simetris, tidak varises, tidak oedema, pergerakan sendi tidak kaku, tidak ada kelainan, refleks patella +/+
   j. Genetalia : terdapat pengeluaran lendir berwarna bening, berbau daan terasa gatal

C. ANALIS DATA

Ny. A Wanita usia subur (WUS) Usia 27 Tahun dengan gejala keputihan patologis

D. PENATALAKSAAN

1. Meminta persetujuan pada ibu untuk memberikan Asuhan Kebidanan
   Hasil : Ibu bersedia
2. Memberitahu ibu hasil pemeriksaan bahwa ibu dalam keadaan baik.
   Hasil: Ibu senang mendengarnya.

3. Memberitahu klien tentang keluhan yang dialami yaitu Ny. N mengalami masalah keputihan yaitu keluarnya cairan berwarna putih dan terasa sedikit gatal, namun tidak perlu khawatir karena ini masih bisa dilakukan penanganan dan pengobatan sedikitterhadap area genetalianya

   Hasil : Ny. N mengerti keadaannyaMenganjurkan kepada ibu untuk

4. membasuh vagina dengan cara yang benar yaitu dengan gerakan dari depan kebelakan,

   Hasil: ibu mengerti dengan anjuran yang diberikan

5. Menjelaskan pada ibu manfaat daun kemangi :

   Di dalam daun kemangi terdapat kandungan antibiotik alami yang mampu membunuh kuman penyebab keputihan. Sehingga, daun kemangi sangat bagus pada wanita yang mengalami keputihan karena kandungannya tersebut.senyawa eugenol merupakan kandungan yang dapat mengatasi jamur yang menyebabkan keputihan. Menggunakan secara rutin akan memberikan dampak yang cukup efektif.

   Jurnal Hasil : ibu mengerti dan bersedia diberikan intervensi

6. Melakukan pemeriksaan terhadap keputihan pada ibu sebelum menggunakan air rebusan daun kemangi

   Hasil : terdapat keputihan yang cukup banyak

7. Menggunakan air rebusan daun kemangi ini Dimana air rebusannya diberikan 2 kali sehari selama 7 hari

   Hasil : ibu mengerti dan bersedia akan melakukannya sesuai anjuran yang diberikan

8. Menyampaikan kepada ibu bahwa akan dilakukan kunjungan rumah untuk memantau perkembangan selanjutnya.

   Hasil: ibu bersedia untuk dilakukan kunjungan rumah

DATA PERKEMBANGAN

Pada tanggal 13 mei 2026 pukul: 09:00 WITA

SUBJEKTIF

Ny “A” Mengatakan keluhan gatal keputihan yang dirasakan sudah berkurang dan cairan keputihan sudah berkurang

OBJEKTIF

Keadaanu mum baik, kesadaran composmentis, kesadaran emosianal stabil, TD: 110/70 mmhg, Nadi: 85x/menit, Suhu: 36 C dan pernapasan: 20x/menit

ANALIS

Ny “A” Wanita usia subur (WUS) 30 tahum dengan keputihan

PENATALAKSANAAN

1. Membina hubungan baik dengn Ny "A”
2. Melakukan informed consent dan menjelaskan prosedur yang akan dilakukan
3. Memberitahu Ny "A" Hasil pemeriksaan TTV bahwa dalam keadaan normal
4. Memberitahu Ny "A" hasil pemeriksaan gejala keputihan sedang
5. Melakukan asuhan kebidanan yaitu melakukan intervensi Pemberian air rebusan daun kemangi kepada Ny "A" selama 3 hari
6. Memberitahukan Ny "A" akan dilakukan kunjungan ulang pada tanggal 12 juni 2025
7. Melakukan Dokumentasi

DATA PEERKEMBANGAN

Pada tanggal 16 mei 2026 pukul 09:00 WITA

SUBJEKTIF

Ny “A" mengatakan keluhan gatal keputihan Yang dirasakan sudah tidak terlalu terasa dan cairan keputihan berkurang

OBJEKTIF

Keadaan Umum baik, Kesadaran Composmentis, kesadaran emosional stabil, TD: 110/70 mmhg, Nadi : 85 x/menit, suhu : 36 C dan Pernapasan : 20 x/meniT

ANALISIS

Ny “A” Wanita usia subur (WUS) 28 tahun dengan gejala keputihan patologis

PENATALAKSANAAN

1. Memberitahu Ny "A" hasil pemeriksaan bahwa dalam keadaan normal
2. Menjelaskan bahwa pengamatan perkembangan dari hasil yang dilakukan bahwa Ny "A" tingkat keputihannya normal
3. Melakukan asuhan kebidanan yaitu melakukan intervensi Pemberian air mengalami keputihan lagi
4. Menganjurkan Ny "A" untuk menggunakan air rebusan daun sirih jika mengalami keputihan lagi
5. Mengajurkan Ny "A" untuk tetap menjaga kebersihan diri terutama daerah kewanitaanya
6. Memeritahukan Ny "A" bahwa pengkajian yang dilakukan pengkaji sudah selesai dilakukan. Mengucapakan terima kasih kepada respondenatas bantuan selama pengkajian
7. Melakukan dokumentasi

D. Perbandingan Hasil asuhan kebidanan

Tabel 4.1 tabel observasi keputihan pada kedua kelompok intervensi

Intervensi	keputihan			keterangan
	Hari 1	Hari 3	Hari ke7	
Air rebusan daun sirih	Patologis	Sedang (berdasarkan kuesioner)	Tidak ada	teratasi
Air rebusan daun kemangi	patologis	Sedang (berdasarkan kuesioner)	Sedikit	Sedikit teratasi

Tabel diatas menunjukan bahwa pada responden yang diberikan perlakuan air rebusan daun sirih Dimana status keputihan pada hari pertama pengkajian adaalah keputihan patologis dan setelah intervensi hari ke 3 yaitu sedang dan hari ke 7 status keputihan teratasi. sedangkan pada kelompok yang diberikan air rebusan daun kemangi Dimana pada hari pertama pengkajian mengalami keputihan patologis dan setelah intervensi hari ke 3 sedang dan hari ke 7 status keputihan sedikit teratasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian air rebusan daun sirih lebih lebih signifikan dibanding dengan penggunaan daun kemangi dengan penurunan keputihan karena pada daun sirih kandungan lebih senyawa Eugenol pada daun sirih, terbukti mematikan jamur Candida Albicans penyebab keputihan.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Efektivitas air rebusan daun sirih terhadap penanganan keputihan pada Wanita usia subur

Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pada responden yang diberikan perlakuan air rebusan daun sirih dimana status keputihan pada hari pertama pengkajian adalah keputihan Patologis dan setelah diberikan intervensi 2 kali sehari selama 6 hari dengan pemberian air rebusan daun sirih keluhan keputihan teratasi.

Keputihan sering dikaitkan dengan kadar keasaman daerah sekitar vagina, karena keputihan bisa terjadi akibat PH vagina tidak seimbang. Klasifikasi keputihan terbagi menjadi 3 yaitu ringan dengan ciri-ciri volume cairan sedikit, warna bening, tidak gatal, tidak berbau, ganti celana dalam 3x sehari; sedang dengan ciri-ciri volume cairan sedang, warna putih, sedikit gatal, sedikit berbau, ganti celana dalam 3x sehari; berat dengan ciri- ciri volume cairan banyak, warna kuning kehijauan, gatal, berbau, ganti celana dalam >3x sehari. Nilai 1-5 digolongkan menjadi keputihan ringan, nilai 6-10 digolongkan menjadi keputihan sedang dan nilai 11-15 digolongkan menjadi keputihan berat (Fatin et al., 2024)

Daun sirih mengandung zat yang dapat mengobati keputihan, zat tersebut yaitu minyak atsiri dan esktrak etanol yang mempunyai aktifitas anti cendawan terhadap Candida albicans. Daun sirih hijau dan daun

sirih merah mempunyai perbedaan yaitu dari warnanya. Warna dari daun sirih merah yaitu merah keperakan dan jika daun sirih merah disobek akan mengeluarkan cairan yang berlendir serta memunculkan aroma wangi yang berbeda dari daun sirih hijau. Daun sirih merah memiliki kandungan alkaloid yang tidak dimiliki daun sirih hijau sebagai antimikroba dan daun sirih merah mempunyai daya antiseptik dua kali lebih tinggi dari daun sirih hijau. Akan tetapi efektifitas dari kedua daun sirih tersebut mempunyai pengobatan yang sama yaitu untuk mengobati keputihan. Dengan demikian, maka daun sirih dapat dijadikan arternatif dalam pengobatan untuk penyakit yang disebabkan oleh Candida albicans.(Nirwana et al., 2025)

Dari hasil penelitian ini dapat diasumsikan bahwa setiap Wanita memiliki peluang untuk mengalami keputihan. Keputihan dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain personal hygiene, perilaku seksual da adanya infeksi atau masalah yang berkaitan dengan organ reproduksi. Pada dasarnya keputihan fisiologis tidak memerlukan pengobatan, namun jika dibiarkan akan berkembang menjadi keputihan patologis yang dapat membahayakan wanita khususnya berkaitan dengan kesehatan organ reproduksi

B. Efektivitas air rebusan daun sirih terhadap penanganan keputihan pada Wanita usia subur

Hasil studi kasus menunjukkan bahwa pada responden yang diberikan perlakuan air rebusan daun kemangi dimana status keputihan pada hari

pertama pengkajian adalah keputihan patologis dan setelah diberikan intervensi 2 kali sehari selama 6 hari berturut turut pagi dan sore pada keluhan keputihan tidak sepenuhnya teratasi.

Berbagai penelitian telah mengkaji pemanfaatan bahan alami sebagai alternatif terapi nonfarmakologis untuk mengatasi keputihan, salah satunya adalah daun kemangi (Ocimum basilicum). Tanaman ini mengandung senyawa aktif seperti flavonoid, eugenol, tanin, dan saponin yang memiliki aktivitas antibakteri, antijamur, dan antiinflamasi. rebusan daun kemangi dapat menurunkan kejadian keputihan pada remaja, sementara Zainal Arifin (2020) menunjukkan pengaruh signifikan pada wanita usia subur . Kandungan flavonoid, eugenol, tanin, dan saponin dalam daun kemangi berperan sebagai antibakteri, antijamur dan antiinflamasi, sehingga efektif dalam menghambat pertumbuhan mikroorganisme penyebab keputihan.(Saidah et al., 2025)

Pemberian daun kemangi (Ocimum basilicum) telah menunjukkan efek yang menjanjikan dalam mengurangi keputihan patologis (fluor albus) pada remaja putri. Tanaman herbal ini dikenal memiliki sifat terapeutik yang luas, termasuk aktivitas antioksidan, antibakteri, antijamur, dan antiinflamasi yang berperan penting dalam menjaga kesehatan reproduksi. Penggunaan kemangi sebagai terapi nonfarmakologis menjadi alternatif yang mudah diakses, aman, serta berpotensi tinggi untuk digunakan secara mandiri dalam upaya mengatasi gangguan keputihan yang sering dialami oleh wanita muda.

Temuan ini diperkuat oleh studi bandingan yang meneliti efektivitas tanaman herbal lain seperti daun sirih hijau (Piper betle) dalam mengurangi keputihan. Meskipun hasilnya menunjukkan efektivitas yang serupa, kemangi memiliki keunggulan karena efeknya yang lebih lembut terhadap mukosa vagina, tidak menyebabkan kekeringan, serta memiliki aroma yang lebih diterima secara psikologis oleh pengguna muda. Dengan demikian, penggunaan daun kemangi dapat menjadi alternatif terapi alami yang aman, terjangkau, dan efektif dalam penanganan keputihan pada remaja putri.(Saidah et al., 2025)

Berdasarkan uraian diatas bahwa pemberian air rebusan daun sirih lebih efektif terhadap penanganan keputihan pada WUS dibandingkan dengan pemberian air rebusan daun kemangi karena pada daun sirih kandungan lebih senyawa Eugenol pada daun sirih, terbukti mematikan jamur Candida Albicans penyebab keputihann

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh terapi air kelapa muda dan aır rebusan sereh dalam penanganan nyeri haid dapat diperole Kesimpulan sebagai berikut:

1. Kasus I dengan intervensi air rebusan daun sirih berpengaruh terhadap penanganan keputihan pada WUS
2. Kasus II dengan intervensi air rebusan daun kemangi berpengaruh terhadap penanganan keputihan pada WUS
3. Perbandingan antara kedua kelompok menunjukkan bahwa air rebusan daun sirih dan daun kemangi sama-sama efektif terhadap penanganan keputihan pada WUS tetapi penggunaan rebusan daun sirih mengalami penurunan keputihan yang lebih signifikan dibanding dengan penggunaan daun kemangi dengan penurunan keputihan karena pada daun sirih kandungan lebih senyawa Eugenol pada daun sirih, terbukti mematikan jamur Candida Albicans penyebab keputihan.

B. Saran

1. Bagi klien

   Rasa ingin tahu yang besar akan membantu WUS dalam meningkatkan pemahamannya tentang terapi komplementer.
2. Bagi bidan

   Pentingnya peningkatan pengetahuan dan kemampuan untuk menerapkan terapi non farmakologis dalam pelayanan kebidanan.
3. Bagi TPMB dan Dinas Kesehatan

   Meningkatkan Kerjasama untuk meningkatkan kegiatan sosialisasi pengobatan non farmakologi
4. Bagi institusi

Kepada pihak institusi diharapkan dapat menambah referensi buku agar peneliti dapat degan mudah melakukan penelitian sebagai pedoman

DAFTAR PUSTAKA

Dea, I. P. (2025). EFEKTIVITAS AIR REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU TERHADAP FLUOR ALBUS. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan*, *16*(1), 2021–2025.

Fatin, N. U., Birwin, A., Kesehatan, K. M. I., & Universitas, A. (2024). *KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI SMAN 12 KOTA TANGERANG Muhammadiyah*. *5*(1), 17–25.

Mariana. (2023). Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih Dalam Menurunkan Keluhan Flour Albus Pada Wanita Usia Subur Di Desa Serakat Jaya. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*.

Mawang, S., Passe, R., Ikawati, N., & Saleh, S. (2024). *Edukasi Pemanfaatan Rebusan Daun Siri Dalam Mengatasi Keputihan Pada Wanita Usia Subur*. *1*(11), 2869–2873.

Mayasari, F. (2021). *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan. Syiah Kuala University Press.* (Vol. 6, Issue 2).

Miskiyah Tamar, M. (2024). *PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN SIRIH TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA*. *2*(1), 51–59.

Namyra et al. (2025). *PERBANDINGAN EFEKTIVITAS KONSUMSI AIR REBUSAN DAUN SIRIH DENGAN KONSUMSI AIR REBUSAN DAUN KEMANGI TERHADAP KEPUTIHAN FISIOLOGIS PADA WANITA USIA SUBUR DI PMB NANA KABUPATEN PANDEGLANG*. *7*, 65–73.

Nirwana, B. S., Laili, F., Rofiah, K., Nikmah, A. N., & Lutfiasari, D. (2025). *Pengaruh penggunaan rebusan air daun sirih (piper betle) terhadap penurunan keputihan fisiologis pada wanita usia subur*. *19*(8), 2299–2304.

Pernanda, F. U., Iqmy, L. O., Kurniasari, D., Ilmu, F., Universitas, K., & Bandar, M. (2026). *Gambaran pengetahuan wanita usia subur terhadap kejadian keputihan*. *6*(1).

Ratu, Y., & Saoja, E. (2024). *PENGARUH AIR REBUSAN DAUN SIRIH TERHADAP PUSKESMAS WINI KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA TAHUN 2024*.

Risviana, R. A., Anggraeni, F. D., & S, N. R. (2024). *Pengaruh Air Rebusan Daun Sirih terhadap Keputihan Fisiologis pada Wanita Usia Subur di Desa Baturono Kecamatan Salam Kabupaten Magelang*. *11*, 44–54. https://doi.org/10.37402/jurbidhip.vol11.iss1.246

Romy Wahyuni, D. putri A. (2025). *PENGARUH PEMBERIAN REBUSAN DAUN SIRIH HIJAU TERHADAP KEJADIAN KEPUTIHAN PADA REMAJA PUTRI SMA*. *7*(4), 59–64.

Rosmiati, Y. (2024). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Kemangi Dan Daun

Sirih Hijau Pada Ibu Peserta Kb IUD Yang Mengalami Keputihan (Flour Albus). *Indonesia Timur Journal of Public Health*, *1*(1), 11–28.

Saidah, S., P, N. V. I., & Soraya, D. (2025). *Pengaruh Pemberian Daun Kemangi (Ocimum Basilicum) Terhadap Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Putri Stikes Telogorejo Semarang , Indonesia*. *03*(September), 204–213.

Saputri, R. D., & Fauzia, E. (2023). *Literatur Review Obat Tradisional Dalam Mengatasi Keputihan*. *0231*, 185–194.

Suminar, et al. (2022). *Keputihan pada Remaja. K Media.* (Vol. 1).

Suyenah, Y., & Dewi, M. K. (2022). *Efektivitas Penggunaan Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja*. *01*, 160–165. https://doi.org/10.53801/sjki.v1i4.41

Urip, J., Km, S., & Ii, K. (2021). *Pengaruh Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Penurunan Keputihan Patologis Wanita Usia Subur Article history : PUBLISHED BY : Public Health Faculty Received in revised form 10 Agustus 2021 Universitas Muslim Indonesia Accepted 13 October 2021 Address : Avai*. *4*(4), 307–313.

Widodo, S., Ladyani, F., A. et al. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian. CV Science Techo Direct.*

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Sehubungan dengan penvelesaian tugas akhir program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Megarezky, maka saya:

Nama : Jingga

Nim : A1A1251150

Akan melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Dan Daun kemangi Untuk Mengatasi Keputihan Pada WUS Di Puskesmas Jongaya tahun 2026"**

untuk kepentingan tersebut diatas, saya memohon kesediaan klien untuk berkenan menjadi objek penelitian (responden) identitas dan informasi yangberkaitan akan dijaga kerahasiaanya oleh peneliti.

Atas partisipasi dan dukungannnya diucapakan banyak terima kasih.

Makassar, Mei 2026

Peneliti

(JINGGA)

LAMPIRAN 2

LEMBAR PERSETUJUAN RESPONDEN

INFORMED CONSENT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :

Umur

Alamat:

Menyatakan bersedia untuk menjadi responden dalam penelitian yang dilakukan oleh mahasiswi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Megarezky Makassar yang bernama Jingga, Nim. A1A1251150 dengan penelitian yang berjudul "**Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Dan Daun Kemangi Untuk Mengatasi Keputihan Pada WUS Puskesams jongaya tahun 2026".**

Demikian persetujuan ini saya buat sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun agar digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Mei 2026

Responden

(……)

Lampiran 3

LEMBAR OBSERVASI

Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Sirih Dan Daun Kemangi Untuk Mengatasi Keputihan Pada WUS Puskesams jongaya tahun 2026

Kode Responden :

No responden : *Diisi Oleh peneliti

Tanggal dan waktu :

A. Biodata Responden

Nama Ibu/Bapak :
Umur :
Nikah :
Suku :
Agama :
Pendidikan :
Pekerjaan :
Alamat :
No Hp :

B. Kuesioner Keputihan

KUESIONER KEPUTIHAN PADA WANITA USIA SUBUR

Nomor Responden
Hari/tanggal
Nama
Petunjuk Pengisian
Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan skor pada kolom (jumlah) yang telah disediakan sesuai dengan angka yang tertera.

Keputihan	Skor			Jumlah
	1	2	3	
Volume cairan	Sedikit	sedang	Banyak	
Warna	Bening	putih	Kuning	
Gatal	Tidak gatal	gatal	Sering gatal	
Bau	Tidak berbau	Sedikit berbau	berbau	
Ganti celana dalam	<3 x sehari	3 x sehari	>3x sehari	
Total skor				

Sumber (Yulianti, 2023)

Keterangan

1. Ringan : skor 5
2. Sedang : skor 6-10
3. Berat : skor >11

Lampiran 4

SOP PEMBUATAN AIR REBUSAN DAUN SIRIH

Pemberian rebusan daun sirih	
Pengertian	Daun sirih hijau (Piper Betle) sangatlah bagus untuk pengobatan, ada beberapa kandungan yang terdapat didalam daun sirih hijau diantaranya minyak astiri, hidroksikavicol, kavicol, kavibetol, allyprokatekol, eugenol, caryophyllelen, cyneole, candinene, diastse, pati, terpennena, sesquiterpena, phenyil propane, tanin, gula, dan anti jamur.
Tujuan	Penanganan keputihan pada Wanita usia subur
Ruang Lingkup	WUS Dengan keputihan
Proses Pelaksanaan	A. Salam Terapeutik 1. Memberi salam kepada responden 2. Memperkenalkan diri (nama dan identitas singkat peneliti) kepada responden 3. Menanyakan nama dan panggilan responden B. Evaluasi/Validasi 1. Menanyakan perasaan responden saat ini 2. Menanyakan masalah yang dirasakan C. Kontrak (topik, waktu, tempat) 1. Menjelaskan tujuan kegiatan yaitu mengenalkan daun sirih sebagai obat tradisional untuk keputihan dan cara penggunaannya 2. Menjelaskan tujuan kerja D. Cara Kerja 1. Daun sirih 7-10 lembar 2. Rebus daun sirih dalam 500-600ml air dalam kondisi sedikit dingin atau hangat-hangat kuku.

	Rebus hingga mendidih selama 10-15 menit sampai air rebusan berubah warna. 3. Setelah mendidih angkat daun sirih dan tunggu agar dingin terlebih dahulu 4. Kemudian setelah dingin bilas organ kewanitaan menggunakan air rebusan daun sirih 5. Air rebusan dipakai 2x sehari pagi dan sore selama 7 hari pada saat mandi E. Terminasi Mengevaluasi respon dengan cara mengisi kuesioner yang sudah disiapkan untuk mengukur tingkat keputihan sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirih merah.

Lampiran 5

SOP PEMBUATAN AIR REBUSAN DAUN KEMANGI

Pemberian rebusan daun kemangi	
Pengertian	Kemangi (Ocimum sanctum) merupakan tumbuhan tahunan yang tumbuh tegak dengan cabang yang banyak. Tanaman ini berbentuk perdu yang tingginya dapat mencapai 100cm. Bunganya tersusun ditandan yang tegak. Daunnnya panjang, tegak, berbentuk taji atau bulat telur, berwarna hijau dan berbau harum. Ujung daun bisa tumpul atau bisa juga tajam,kecil beraroma khas yang berasal dari kandungan sitral yang tinggi pada daun dan bunganya
Tujuan	Penanganan keputihan pada Wanita usia subur
Ruang Lingkup	WUS Dengan keputihan
Proses Pelaksanaan	A. Salam Terapeutik 1. Memberi salam kepada responden 2. Memperkenalkan diri (nama dan identitas singkat peneliti) kepada responden 3. Menanyakan nama dan panggilan responden B. Evaluasi/Validasi 1. Menanyakan perasaan responden saat ini 2. Menanyakan masalah yang dirasakan C. Kontrak (topik, waktu, tempat) 1. Menjelaskan tujuan kegiatan yaitu mengenalkan daun kemangi sebagai obat tradisional untuk keputihan dan cara penggunaannya 2. Menjelaskan tujuan kerja D. Cara Kerja 1. Daun kemangi 7-10 lembar

	2. Rebus daun kemangi dalam 500-600ml air dalam kondisi sedikit dingin atau hangat-hangat kuku. Rebus hingga mendidih selama 10-15 menit sampai air rebusan berubah warna. 3. Setelah mendidih angkat daun kemangi dan tunggu agar dingin terlebih dahulu 4. Kemudian setelah dingin bilas organ kewanitaan menggunakan air rebusan daun kemangi 5. Air rebusan dipakai 2x sehari pagi dan sore selama 7 hari pada saat mand E. Terminasi Mengevaluasi respon dengan cara mengisi kuesioner yang sudah disiapkan untuk mengukur tingkat keputihan sebelum dan sesudah diberikan air rebusan daun sirih merah.

Lampiran 6

Tabel hasil penelitian terdahulu /*literatur review*

No	Judul penelitian	penulis	Metode penelitian	Hasil penelitian
1	Efektivitas Penggunaan Rebusan Daun Sirih Hijau terhadap Kejadian Keputihan pada Remaja	Yeyen Suyenah1, Meinasari Kurnia Dewi	Penelitian ini menggunakan metode quasy eksperimen dengan pendekatan one group pre test dan post tes. Sampel berjumlah 20 diperoleh menggunakan teknik purposive sampling. Data dianalisis menggunakan uji Paired T-test. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dan lembar observasi	Berdasarkan hasil penelitian uji beda menggunakan paired sample t-test diperoleh beda mean sebesar 3,80 nilai signifikan 0.000 < 0,05. Kesimpulan: Kesimpulannya terdapat perubahan keputihan pada pada remaja putri di Pondok Pesantren Terpadu Al- Kahfi Bogor Tahun 2022 sebelum dan sesudah diberikan rebusan daun sirih hijau
2	Pengaruh penggunaan rebusan air daun sirih (piper betle) terhadap penurunan keputihan fisiologis pada wanita usia subur Betanuari	Betanuari Sabda Nirwana, Fauzia Laili, Khofidhotur Rofiah, Anis Nikmatul Nikmah, Dessy Lutfiasari Program	Penelitian quasy experimental menggunakan metode pre-post-test one group, dilaksanakan pada Januari 2025 di Grogol, Kediri. Teknik pengambilan sampel menggunakan accidental sampling dengan jumlah sampel	Uji wilcoxon menunjukkan p value = 0.000 sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan rebusan daun sirih terhadap keputihan pada wanita usia subur. Simpulan: Rebusan daun sirih dapat dijadikan alternatif pengobatan nonfarmakologis yang efektif, aman, dan mudah diterapkan oleh wanita usia subur dalam upaya

			yang digunakan sebanyak 16 partisipan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rebusan daun sirih, variabel dependen adalah keputihan. Analisis data yang digunakan univariate dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariate menggunakan Wilcoxon test.	menjaga kesehatan reproduksi serta mencegah terjadinya keputihan berulang
3.	Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Kemangi Dan Daun Sirih Hijau Pada Ibu Peserta Kb IUD Yang Mengalami Keputihan (Flour Albus) Effect	Rosmiati, Yurniati, Institut kesehatan dan bisnis St.Fatimah, Mamuju Universitas Indonesia Timur	Penelitian studi kasus ini dilakukan dengan cara memberikan intervensi atau perlakuan kemudian di lihat pengaruhnya Penelitian ini tentang Penerapan Air Rebusan Daun Kemangi dan Daun Sirih Hijau untuk Mengatasi Flour Albus Patologis pada ibu peserta KB IUD di TPMB Rosmiati,S.ST.	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa air rebusan daun sirih hijau lebih cepat efektif dari pada air rebusan daun kemangi, jadi disimpulkan bahwa air rebusan daun sirih lebih efektif daripada air rebusan daun kemangi .
4	Pengaruh Pemberian Daun Kemangi (Ocimum Basilicum)	Siti Saidah, Nella Vallen ,Desi Soraya	Penelitian ini menggunakan desain k7uantitatif dengan pendekatan quasi eksperiment	Hasil penelitian menunjukkan pemberian daun kemangi pada remaja putri menurunkan kejadian keputihan,

	Terhadap Keputihan (Flour Albus) Pada Remaja Putri Siti		melalui rancangan one-group pre-test and post-test design. Populasi penelitian adalah seluruh siswi kelas XI SMAN 6 Semarang yang mengalami keputihan dengan jumlah 70 orang, sedangkan sampel diambil sebanyak 41 responden menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Instrumen	dengan 36 responden mengalami penurunan dan 5 tidak berubah. Uji Wilcoxon menghasilkan P-Value 0,001 (<0,05) dan Z -6.000, artinya terdapat pengaruh signifikan. Penelitian

Lampiran 7

Dokumentasi

Dokumentasi pemberian air rebusan daun sirih

Kunjungan Ke: 1





Kunjungan Ke: 2



Kunjungan Ke : 3



Dokumentasi pemberian air rebusan daun kemangi

Kunjungaan Ke: 1





Kunjungan Ke: 2



Kunjungan Ke:3



LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN
STUDY CASE and LITERATURE REVIEW (SCLR)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY

Nama Mahasiswa : JINGGA

NIM : A1A1251150

Pembimbing SCLR : Bdn. Rosdianah S.ST., SKM., M.Keb

No	Hari/Tanggal	Tahap Kegiatan	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing

LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN
STUDY CASE and LITERATURE REVIEW (SCLR)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
FAKULTAS KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN
UNIVERSITAS MEGAREZKY

Nama Mahasiswa : JINGGA

NIM : A1A1251150

Pembimbing SCLR : Fadjriah Ohorella**,** S.ST.,Bdn.,M.Kes.,M.keb

No	Hari/Tanggal	Tahap Kegiatan	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing